

## Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Tahfidh Al-Amien Prenduan

Fadhil Azka Ambarok<sup>1</sup>, Ahmad Tajib<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Al-Amien Prenduan Sumenep Madura

E-mail: [fadhilazkaambarok@gmail.com](mailto:fadhilazkaambarok@gmail.com)<sup>1</sup>, [azizahatajib@gmail.com](mailto:azizahatajib@gmail.com)<sup>2</sup>

---

### Article Info

#### Article history:

Received May 17, 2026

Revised May 19, 2026

Accepted May 20, 2026

---

#### Keywords:

Principal,  
Quality Of Education,  
Counselor, Evaluator

---

### ABSTRACT

*School principals play a strategic role in improving the quality of education because they are the primary leaders responsible for the educational process at their schools. This study aims to identify the role of school principals in improving the quality of education at MA Tahfidh Al-Amien Prenduan and the implications of that role for educational quality improvement. This study employs a qualitative approach with a field research design. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The research data sources consist of the school principal, teachers, and students. Data analysis is conducted through data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the school principal serves as a mentor and evaluator. As a mentor, the principal provides guidance to teachers and students in the educational process. As an evaluator, the principal assesses learning activities, teacher discipline, and student progress. The implications of these roles are an increase in the principal's performance effectiveness and an improvement in teacher quality during the learning process. Thus, the principal's role is crucial in maintaining and enhancing the quality of education at MA Tahfidh Al-Amien Prenduan.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

### Article Info

#### Article history:

Received May 17, 2026

Revised May 19, 2026

Accepted May 20, 2026

---

#### Kata Kunci:

Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan, Pembimbing, Evaluator

---

### ABSTRACT

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan karena kepala sekolah merupakan pemimpin utama yang bertanggung jawab terhadap proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Tahfidh Al-Amien Prenduan serta implikasi peran tersebut terhadap peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan siswa. Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai pembimbing dan evaluator. Sebagai

pembimbing, kepala sekolah memberikan arahan kepada guru dan siswa dalam proses pendidikan. Sebagai evaluator, kepala sekolah melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran, kedisiplinan guru, serta perkembangan siswa. Implikasi dari peran tersebut adalah meningkatnya efektivitas kinerja kepala sekolah dan meningkatnya kualitas guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peran kepala sekolah sangat penting dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan di MA Tahfidh Al-Amien Prenduan.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Fadhil Azka Ambarok  
Universitas Al-Amien Prenduan Sumenep Madura  
E-mail: [fadhilazkaambarok@gmail.com](mailto:fadhilazkaambarok@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi, membentuk kepribadian, dan mempersiapkan diri untuk menghadapi perkembangan zaman. Dalam konteks lembaga pendidikan, mutu pendidikan menjadi ukuran penting keberhasilan suatu sekolah dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Mutu pendidikan tidak hanya berkaitan dengan hasil belajar siswa, tetapi juga mencakup input, proses, output, serta kemampuan sekolah dalam memenuhi kebutuhan peserta didik, guru, orang tua, dan masyarakat (Nur dkk., 2020).

Salah satu faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki posisi strategis karena bertanggung jawab dalam mengelola, mengarahkan, membimbing, dan mengevaluasi seluruh kegiatan pendidikan. Kepala sekolah bukan hanya bertugas sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan kualitas guru, serta memastikan tercapainya tujuan pendidikan (Wahjosumidjo, 2010).

Dalam lembaga pendidikan Islam, kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang lebih luas karena selain mengelola kegiatan akademik, kepala sekolah juga bertanggung jawab terhadap pembinaan moral, kedisiplinan, dan nilai-nilai keislaman. Muflihah dan Haqiqi (2019) menyatakan bahwa kepala sekolah pada lembaga pendidikan Islam berperan sebagai pemimpin sekaligus pendidik yang bertanggung jawab terhadap kemajuan sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan peran kepemimpinannya.

Kepala sekolah yang efektif harus mampu memahami visi dan misi sekolah, mengarahkan guru, mengelola sumber daya, serta melakukan evaluasi terhadap seluruh program pendidikan. Tugas dan tanggung jawab untuk menjadikan sekolah berkualitas tidak dapat dilepaskan dari kompetensi kepala sekolah sebagai pemimpin, pembina, dan atasan langsung (Aristianingsih, Irawan, dan Sulhan, 2022). Kepala sekolah juga harus mengetahui kondisi guru dan siswa agar

dapat memberikan solusi terhadap berbagai masalah yang muncul dalam proses pembelajaran (Amaliyah, 2018).

MA Tahfidh Al-Amien Prenduan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Upaya tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan guru, evaluasi kegiatan pembelajaran, peningkatan kedisiplinan, pemberian apresiasi kepada siswa dan guru berprestasi, serta pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada dua rumusan masalah, yaitu bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Tahfidh Al-Amien Prenduan dan bagaimana implikasi peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh langsung dari lapangan. Penelitian kualitatif berupaya menggambarkan fenomena secara alamiah melalui kata-kata, narasi, serta interpretasi terhadap data yang diperoleh dari informan (Fadli, 2021).

Lokasi penelitian ini adalah MA Tahfidh Al-Amien Prenduan, yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep, Madura. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya upaya peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah, baik melalui pembinaan guru, evaluasi pembelajaran, maupun kegiatan pengembangan siswa.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Informan dalam penelitian ini antara lain Ust. Siddiq Mustaqim selaku kepala sekolah, beberapa guru, serta siswa MA Tahfidh Al-Amien Prenduan. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, catatan lapangan, dan dokumentasi kegiatan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kegiatan kepala sekolah dalam membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi kegiatan pendidikan. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari kepala sekolah, guru, dan siswa mengenai peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui arsip, foto, dan catatan kegiatan sekolah.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar data mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data dianalisis dan diverifikasi. Model analisis ini sejalan dengan konsep analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah MA Tahfidh Al-Amien Prenduan memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peran tersebut tampak dalam dua bentuk utama, yaitu kepala sekolah sebagai pembimbing dan kepala sekolah sebagai evaluator.

Pertama, kepala sekolah berperan sebagai pembimbing. Peran ini diwujudkan melalui pemberian arahan, nasihat, dan bimbingan kepada guru maupun siswa. Kepala sekolah memberikan masukan kepada guru yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Guru yang membutuhkan arahan dapat berkonsultasi secara langsung kepada kepala sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga hadir sebagai pembina yang membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kepala sekolah juga memberikan bimbingan kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, kepala sekolah memberikan arahan ketika siswa mengalami kesulitan belajar atau melakukan pelanggaran. Bimbingan tersebut dilakukan dengan pendekatan yang sabar dan mendidik. Peran kepala sekolah sebagai pembimbing sangat penting karena kepala sekolah harus mampu membantu guru dan siswa menjalankan proses pendidikan secara lebih terarah. Astuti (2019) menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai pembimbing berfungsi membantu dan mengarahkan tenaga pendidik serta peserta didik agar dapat melaksanakan prosedur pendidikan dengan baik.

Dalam konteks MA Tahfidh Al-Amien Prenduan, bimbingan kepala sekolah tidak hanya dilakukan dalam bentuk arahan formal, tetapi juga melalui pendampingan langsung dalam kegiatan sekolah. Kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru dan siswa agar tetap menjaga kedisiplinan, meningkatkan semangat belajar, serta menjalankan tugas masing-masing dengan penuh tanggung jawab. Hal ini menjadi bagian penting dalam peningkatan mutu pendidikan karena mutu tidak hanya ditentukan oleh sarana dan prasarana, tetapi juga oleh kualitas manusia yang terlibat dalam proses pendidikan.

Kedua, kepala sekolah berperan sebagai evaluator. Peran evaluator dilakukan melalui kegiatan evaluasi terhadap guru, siswa, dan program sekolah. Kepala sekolah mengadakan rapat evaluasi untuk membahas kegiatan pembelajaran, kedisiplinan guru, perkembangan siswa, serta berbagai masalah yang terjadi di sekolah. Evaluasi tersebut menjadi alat untuk mengetahui kekurangan dan menentukan langkah perbaikan.

Dalam hasil wawancara, kepala sekolah menyatakan bahwa evaluasi dilakukan pada setiap kegiatan. Evaluasi ini mencakup pemberian masukan kepada pengajar, penilaian terhadap kinerja guru, serta pengawasan terhadap kedisiplinan. Guru yang berprestasi diberikan apresiasi, sedangkan guru yang melakukan tindakan indisipliner diberi teguran. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan kepala sekolah tidak hanya bertujuan untuk menemukan kesalahan, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas kinerja guru.

Evaluasi terhadap siswa dilakukan melalui pemantauan hasil belajar dan kedisiplinan. Kepala sekolah menanyakan kesulitan yang dialami siswa setelah ujian dan memberikan arahan agar siswa dapat memperbaiki cara belajarnya. Evaluasi seperti ini penting karena dapat membantu sekolah mengetahui hambatan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran. Mahardhani (2016) menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai evaluator perlu melakukan

pengukuran terhadap berbagai aspek, seperti kehadiran, kerajinan, kepribadian guru, tenaga kependidikan, dan siswa.

Peran kepala sekolah sebagai evaluator di MA Tahfidh Al-Amien Prenduan juga terlihat dalam kegiatan rapat mingguan. Rapat tersebut digunakan untuk mengevaluasi kinerja wali kelas dan guru selama satu minggu. Dengan adanya evaluasi rutin, kepala sekolah dapat mengetahui perkembangan program sekolah serta mengambil keputusan yang tepat untuk memperbaiki kekurangan yang ada. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi salah satu cara menjaga mutu pendidikan agar tetap berjalan sesuai tujuan.

Selain menemukan dua peran utama tersebut, penelitian ini juga menemukan dua implikasi dari peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, yaitu meningkatnya efektivitas kinerja kepala sekolah dan meningkatnya kualitas guru.

Implikasi pertama adalah kinerja kepala sekolah menjadi lebih efektif. Kepala sekolah yang aktif membimbing dan mengevaluasi kegiatan sekolah dapat menciptakan sistem kerja yang lebih teratur. Efektivitas kepala sekolah terlihat dari kemampuannya dalam mengarahkan guru, memantau kegiatan belajar mengajar, menegakkan kedisiplinan, dan memberikan penghargaan kepada siswa serta guru yang berprestasi. Kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang memiliki visi, harapan tinggi, dan mampu memastikan pembelajaran berjalan dengan baik (Mulyasa, 2012).

Di MA Tahfidh Al-Amien Prenduan, efektivitas kinerja kepala sekolah tampak melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga turun langsung untuk mengetahui kondisi guru dan siswa. Keterlibatan ini membuat kepala sekolah lebih mudah memahami masalah yang terjadi dan menentukan solusi yang tepat. Kepala sekolah juga berupaya mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan lomba dan pemberian penghargaan kepada siswa berprestasi.

Implikasi kedua adalah meningkatnya kualitas guru. Peran kepala sekolah dalam membimbing dan mengevaluasi guru berdampak pada meningkatnya kualitas mengajar. Guru mendapatkan arahan, masukan, dan koreksi dari kepala sekolah sehingga dapat memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran. Guru juga menjadi lebih disiplin karena kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap keaktifan dan tanggung jawab guru.

Kualitas guru merupakan faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Guru yang berkualitas akan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, membangun suasana kelas yang kondusif, dan membantu siswa mencapai tujuan belajar. Mammadova (2019) menyatakan bahwa kualitas guru berpengaruh terhadap kualitas pengajaran, meskipun tetap dipengaruhi oleh faktor lain seperti bahan ajar, alat pembelajaran, dan dukungan sekolah. Sementara itu, Nilsen dan Gustafsson (2016) menjelaskan bahwa kualitas guru dapat ditingkatkan melalui pendidikan guru, kesiapan mengajar, kepercayaan diri, dan pengembangan profesional.

Dengan demikian, peran kepala sekolah di MA Tahfidh Al-Amien Prenduan memiliki dampak nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah yang berperan sebagai pembimbing mampu memberikan arahan kepada guru dan siswa. Kepala sekolah yang berperan sebagai evaluator mampu mengukur, menilai, dan memperbaiki kegiatan pendidikan. Kedua peran ini saling berkaitan karena bimbingan tanpa evaluasi akan sulit mengukur keberhasilan, sedangkan evaluasi tanpa bimbingan akan sulit menghasilkan perbaikan yang berkelanjutan.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Tahfidh Al-Amien Prenduan. Peran tersebut terlihat dalam dua bentuk utama, yaitu sebagai pembimbing dan sebagai evaluator. Sebagai pembimbing, kepala sekolah memberikan arahan, nasihat, dan pendampingan kepada guru maupun siswa. Sebagai evaluator, kepala sekolah melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran, kedisiplinan guru, serta perkembangan siswa.

Implikasi dari peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah meningkatnya efektivitas kinerja kepala sekolah dan meningkatnya kualitas guru. Kepala sekolah yang efektif mampu mengelola kegiatan sekolah, memantau proses pembelajaran, dan memberikan solusi terhadap masalah yang muncul. Sementara itu, kualitas guru meningkat karena adanya arahan, evaluasi, dan pembinaan dari kepala sekolah.

Peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kerja sama antara kepala sekolah, guru, siswa, dan seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu terus memperkuat fungsi pembimbingan dan evaluasi agar mutu pendidikan di MA Tahfidh Al-Amien Prenduan semakin meningkat. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji gaya kepemimpinan kepala sekolah secara lebih mendalam agar dapat diketahui model kepemimpinan yang paling efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pesantren atau madrasah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, K. (2018). Peran kepala sekolah sebagai manager dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 6(2).
- Aristianingsih, R., Irawan, I., & Sulhan, M. (2022). Kompetensi manajerial kepala madrasah dalam kinerja tenaga kependidikan di madrasah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 7(1).
- Astuti, A. (2019). Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1).
- Mahardhani, A. J. (2016). Kepemimpinan ideal kepala sekolah. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2).
- Mammadova, S. (2019). Teacher quality vs teaching quality. *Azerbaijan Journal of Educational Studies*, 686(1).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications.
- Muflihah, A., & Haqiqi, A. K. (2019). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. *Quality*, 7(2).
- Mulyasa, H. E. (2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nilsen, T., & Gustafsson, J. E. (2016). *Teacher Quality, Instructional Quality, and Student Outcomes*. Oslo: Springer.
- Nur, M., dkk. (2020). Manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1).



Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.